



Naskah diterima: 10-06-2023

Direvisi: 07-09-2023

Disetujui: 17-10-2023

## MODEL AKULTURASI SCHUMANN DALAM BUKU ARABIYAH BAINA YADAIK SEBAGAI PENGEMBANGAN BI'AH LUGHAWIYAH PONDOK AL-ISHLAH LAMONGAN

Dimas Luqman Al-Furqaan \*1, Abdul Rohman Sudesi<sup>2</sup>, Slamet Daroini<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Email: \*220104210039@student.uin-malang.ac.id<sup>1</sup>220104210062@student.uin-malang.ac.id<sup>2</sup>, slametdumar@pba.uin-malang.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*In developing bi'ah lughawiyah, which has been running since its inception, Al-Ishlah Islamic Boarding School Lamongan applied the Baina Yadaik Arabiyah textbook. This step was taken so the students could acculturate to the Arab-Islamic culture as contained in Baina Yadaik's Arabiyah book. So, this study aims to analyze Schumann's acculturation model in the Arabic book by Baina Yadaik for the development of bi'ah lughawiyah PP Al-Ishlah Lamongan. The methodology uses a descriptive qualitative research type based on Schumann's perspective. In addition, this study uses a literary approach with primary data sources in the form of Schumann's culturalization model in the book Al-Arabiyyah Baina Yadaik. The results and discussion in this study include: 1) the acculturation model includes social variables, namely cultural domination, the pattern of integration, level of exposure to two language groups, level of cohesiveness of the second language learning group, size of the second language study group, level of conformity, and evaluation of attitudes between groups and also psychological variables including language shock, culture shock, ego permeability, motivation; 2) All aspects of cultural competency in Baina Yadaik's Arabiyah book which were developed in bi'ah lughawiyah PP Al-Ishlah Lamongan are in line with the social and psychological variables of the acculturation model from Schumann's perspective.*

**Keywords:** Al-Arabiyyah Baina Yadaik; Bi'ah lughawiyah; PP Al-Ishlah; The Schumann acculturation model.

مستخلص البحث

في إطار تطوير "بيئة لغوية" التي كانت قائمة منذ إنشائها، طبقت معهد الإصلاح لمونجان الكتاب بين يديك العربية. تم اتخاذ هذه الخطوة حتى يتمكن الطلاب من التعمق في الثقافة العربية الإسلامية كما هو وارد في كتاب بين يديك باللغة العربية. لذلك تهدف هذه المعهد إلى تحليل نموذج التثاقف الذي وضعه شومان في الكتاب العربي من تأليف بين يديك لتطوير بيئة لغوية معهد الإصلاح لمونجان. تستخدم منهجية البحث نوع بحث وصفي نوعي مبني على منظور شومان. بالإضافة إلى ذلك، تستخدم هذه الدراسة نهجا أدبيا مع مصادر البيانات الأولية في شكل نموذج شومان الثقافي في كتاب العربية لبين يديك. النتائج والمناقشة في هذه الدراسة تشمل: (1) نموذج التثاقف يشمل المتغيرات الاجتماعية وهي الهيمنة الثقافية ونمط التكامل ومستوى التعرض لمجموعتين لغويتين ومستوى تماسك مجموعة تعلم اللغة الثانية وحجم دراسة اللغة الثانية. المجموعة، ومستوى التوافق، وتقييم المواقف بين المجموعات وكذلك المتغيرات النفسية بما في ذلك الصدمة اللغوية، والصدمة الثقافية، وبنائية الأنا، والتحفيز؛ (2) تتماشى جميع جوانب الكفاءة الثقافية في كتاب العربية بين يدك الذي تم تطويره في "بيئة لغوية"، مع المتغيرات الاجتماعية والنفسية لنموذج التثاقف من منظور شومان.

الكلمات الرئيسية: العربية بين يديك؛ بيئة اللغوية؛ معهد الإصلاح؛ نموذج شومان للتثاقف.

### Abstrak

Dalam mengembangkan bi'ah lughawiyah yang telah berjalan sejak awal berdirinya, Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan mengimplementasikan buku ajar Arabiyah Baina Yadaik. Langkah ini dilakukan agar santri-santri dapat berakulturasi dengan budaya Arab-Islam yang ada dalam buku Arabiyah Baina Yadaik. Maka dalam penelitian ini bertujuan menganalisa model akulturasi Schumann dalam buku Arabiyah Baina Yadaik untuk pengembangan bi'ah lughawiyah PP Al-Ishlah Lamongan.

*Metodologi penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan perspektif Schumann. Selain itu penelitian ini melakukan pendekatan pustaka dengan sumber data primer berupa model kulturasi Schumann dalam buku Al-Arabiyah Baina Yadaik. Adapun hasil dan diskusi dalam penelitian ini meliputi: 1) model akulturasi meliputi variabel sosial yaitu dominasi budaya, pola integrasi, tingkat keterpaparan kedua kelompok bahasa, tingkat keterpaduan kelompok belajar bahasa kedua, ukuran kelompok belajar bahasa kedua, tingkat kesesuaian, dan evaluasi sikap antar kelompok dan juga variabel psikologis meliputi language shock, culture shock, ego permeability, motivation; 2) Seluruh aspek dalam kompetensi budaya dalam buku Arabiyah Baina Yadaik yang dikembangkan dalam bi'ah lughawiyah di PP Al-Ishlah Lamongan sejalan dengan variabel sosial dan psikologis model akulturasi perspektif Schumann.*

**Kata Kunci:** *Al-Arabiyah Baina Yadaik; Bi'ah lughawiyah; Model Akulturasi Schumann; PP Al-Ishlah.*

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan merupakan satu dari sedikit lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengembangkan *bi'ah lughawiyah* dalam pendidikan Bahasa Arab yang aktif di kegiatan sehari-hari, disiplin, dan terstruktur dengan baik. *Bi'ah lughawiyah* dinilai sebagai salah satu jawaban dari permasalahan yang sering kali dialami oleh peserta didik *non-native speaker* dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu aspek kebahasaan. Dimana mereka banyak mengalami kesulitan dalam mencerna bahasa yang sedang didengar atau yang sedang dipelajari akibat dari minimnya akulturasi yang dialami peserta didik dengan budaya-budaya sasaran.<sup>1</sup> Maka buku ajar *Arabiyah Baina Yadaik* mulai diimplementasikan di PP Al-Ishlah sejak terbitnya buku ini ke dalam pembelajaran di kelas sebagai tindak lanjut dari upaya akulturasi budaya yang ada dalam buku *Arabiyah Baina Yadaik* ke dalam budaya sehari-hari.

Hal ini juga berdasarkan pernyataan dari Nevia Ika (pengajar di PP Al-Ishlah dan juga mantan Pengurus seksi bidang kebahasaan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Ishlah tahun 2016) pada 28 Mei 2023. Dirinya menyatakan bahwa kerap kali kosakata, contoh ujaran, dan ilustrasi gambar yang diambil dari materi yang ada dalam buku *Arabiyah Baina Yadaik* guna menunjang berjalannya *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Buku

---

<sup>1</sup> Maria Luisa Garcia Lecumberri, Martin Cooke, and Anne Cutler, "Non-Native Speech Perception in Adverse Conditions: A Review," *Speech Communication* 52, no. 11-12 (2010): 864-86, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.specom.2010.08.014>.

*Arabiyah Baina Yadaik* dinilai memiliki karakteristik yang sejalan dengan tujuan pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ishlah, yaitu memberdayakan peserta didik agar memiliki kompetensi linguistik, komunikatif dan budaya.

*Bi'ah lughawiyah* pada umumnya memiliki karakteristik suasana pembelajaran yang informal yang berjalan secara alami dengan kreativitas memadukan teori dan praktik yang saling beriringan dengan proses akulturasi peserta didik dengan budaya bahasa Arab.<sup>2</sup> Oleh karena itu dalam penerapannya pada pembelajaran bahasa Arab, setidaknya peserta didik memiliki rasa nyaman dengan budaya bahasa Arab. Yang mana dalam buku *Arabiyah Baina Yadaik* menerapkan budaya Arab-Islam dan dipadukan dengan budaya global yang tidak bertentangan dengan ajaran keislaman.

Sedangkan dalam model akulturasi dalam perspektif Schumann, tingkat keberhasilan peserta didik menguasai suatu bahasa dalam pembelajaran secara informal maupun formal di kelas, dapat dinilai berdasarkan sejauh mana peserta didik memiliki kemampuan berbahasa seperti penutur asli. Atau dengan kata lain peserta didik mampu memunculkan aspek afektif dalam diri mereka. Sikap positif ini dapat terlihat pada sejauh mana mereka dapat berakulturasi. Yaitu integritas peserta didik ke dalam sebuah komunitas bahasa tertentu.<sup>3</sup> Secara umum bahasa dan budaya memang dua elemen dalam pembelajaran bahasa yang saling melengkapi, dimana kemampuan berbahasa akan semakin maksimal jika memiliki pemahaman budaya bahasa sasaran yang memadai.<sup>4</sup>

Buku ajar Arabiyah Baina Yadaik terbit pada tahun 2014 oleh Dr. Abdul Rahman Ibrahim Al-Fauzan sebagai bahan ajar bagi para guru dan buku pedoman bagi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab dari dasar dengan menyajikan kemampuan kebahasaan, kemampuan komunikasi dan

---

<sup>2</sup> Muhammad Husni Shidqi and Adam Mudinillah, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 170–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2807>.

<sup>3</sup> John. H Schumann, "Research on the Acculturation Model for Second Language Acquisition J," *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 7, no. 5 (1986): 379–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01434632.1986.9994254>.

<sup>4</sup> Nor Shahila Mansor et al., "Penggunaan Kata Ganti Nama Formal Dan Tidak Formal Dalam Teks Iklan Bercetak Berbahasa Spanyol," *International Journal of Language Education and Applied Linguistics* 05 (2016): 21–32, <https://doi.org/10.15282/ijleal.v5.497>.

kemampuan kebudayaan. Buku ini telah banyak digunakan dan dikembangkan pada berbagai lembaga pendidikan di berbagai tingkatan di Indonesia, dan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain digunakan secara resmi, buku ajar ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk belajar Bahasa Arab mandiri karena dapat di kembangkan untuk membuat test, soal, ujian dan test.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada buku Arabiyah Baina Yadaik sebagai buku ajar yang memiliki model akulturasi budaya yang memadai untuk proses *bi'ah lughawiyah*.

Adapun penelitian ataupun eksperimen dalam pengembangan bahasan ajar untuk 4 keterampilan bahasa telah menjadi isu dan tendensi para peneliti sejak sekitar tahun 2017 hingga kini.<sup>6</sup> Peneliti juga telah mendapatkan beberapa temuan atau penelitian terdahulu yang relevan, guna menentukan sudut pandang penelitian dan juga menunjang berjalannya penelitian ini. Yaitu sebuah jurnal berjudul "Buku Ajar Arabiyah Baina Yadaik Sebagai Solusi Kreatif Mempelajari Budaya Arab di Lingkungan Pondok Pesantren Salaf" oleh Binti Maghfiroh A'yumi dkk.<sup>7</sup> Kemudian jurnal berjudul "*The Role of the Schumann Acculturation Model in Generation Z English Acquisition Context*" oleh Qianqian Ma.<sup>8</sup> Dan selanjutnya merupakan sebuah jurnal berjudul "Efektivitas Dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Buku Al-Arabyah Baina Yadaika Di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta)" oleh Abdul Ghofur.<sup>9</sup> Penelitian

---

<sup>5</sup> Irsal Amin, "Buku Al-Arabyah Baina Yadaik Pada Program Intensif Language Learning Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidempuan," *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 07, no. 1 (2021): 61–74, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3817>.

<sup>6</sup> Nurul Aini Baarid and Kamal Yusuf, "Isu Dan Tren Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Tahun 2017-2020," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2021): 139, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.524>.

<sup>7</sup> Binti Maghfiratul A'yuni, Luluk Kristia Nur Indahsari, and Naila Ni'matul Fuadiyah, "Buku Ajar Arabiyah Baina Yadaik Sebagai Solusi Kreatif Mempelajari Budaya Arab Di Lingkungan Pondok Pesantren Salaf," *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019*, 2019, 436–51.

<sup>8</sup> Qianqian Ma, "The Role of the Schumann Acculturation Model in Generation Z English Acquisition Context," *Proceedings of the 2021 International Conference on Social Development and Media Communication (SDMC 2021)* 631, no. Sdmc 2021 (2022): 1282–85, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220105.237>.

<sup>9</sup> Abdul Ghofur Yasir, "EFEKTIVITAS Dan EFISIENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Buku Al-Arabyah Baina Yadaika Di

berjudul *"The Analysis of Arabic Learning Materials in Al-'Arabiyah Baina Yadaik Book with the Principle of Material Development Approach"* oleh Muhammad Ediyani dkk.<sup>10</sup> Dan terakhir penelitian oleh Shidqi dan Mudnillah yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi".<sup>11</sup>

Dari kelima penelitian tersebut peneliti dapat menentukan aspek novelty dari penelitian ini dan sekaligus sudut pandang peneliti, yaitu mendeskripsikan model akulturasi pada buku *Arabiyah Baina Yadaik* untuk pengembangan bi'ah *lughawiyah* di PP Al-Ishlah Lamongan. Dimana dari penelitian pertama, ketiga, dan keempat dapat disimpulkan bahwa buku *Arabiyah Baina Yadaik* memiliki materi yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Dan selain itu merupakan solusi kreatif bagi pembelajaran bahasa Arab di pondok salaf, efektif dan efisien bagi kalangan mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian Qianqian Ma menggunakan model akulturasi Schumann dalam menganalisa perilaku berbahasa generasi Z dalam lingkungan berbahasa.

Maka berdasarkan pemaparan sebelumnya dan penelitian terdahulu yang telah didapatkan, peneliti dapat menentukan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan model akulturasi perspektif Schumann dalam buku *Arabiyah baina Yadaik* untuk pengembangan bi'ah *lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan model akulturasi perspektif Schumann pada buku *Al-Arabiyah Baina Yadaik* yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan. Selain termasuk ke dalam jenis

---

Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta), *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 20, no. 1 (2019): 113, <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4767>.

<sup>10</sup> Muhammad Ediyani et al., "The Analysis of Arabic Learning Materials in Al-'Arabiyah Baina Yadaik Book with the Principle of Material Development Approach," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2020): 965–74, <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.924>.

<sup>11</sup> Shidqi and Mudnillah, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi."

kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Bahwa tahapan penelitian berjalan dengan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder.<sup>12</sup> Adapun sumber data yang digunakan adalah model akulturasi perspektif Schumann dalam buku *Arabiyah Baina Yadaik*, serta sumber data skunder berupa buku-buku, jurnal dan artikel di website resmi Al-Ishlah yang mampu menunjang penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tenaga pengajar serta alumni Pondok Pesanteen Al-Ishlah Lamongan, dan juga observasi dan beberapa dokumentasi akulturasi budaya yang ada dalam buku *Arabiyah Baina Yadaik* untuk pengembangan *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan. Atau dengan kata lain menggunakan teknik validasi data berupa triangulasi data, dimana peneliti menggunakan satu proses pengukuran dan membandingkan temuan dengan menggunakan proses pengukuran yang lain. Jika metode kedua atau ketiga mengkonfirmasi temuan yang proses pertama, triangulasi dapat memperkuat validasi dari data tersebut. Jika tidak, dapat dilihat sebagai bukti bahwa menggunakan satu metode atau ukuran saja tidak selalu dapat diandalkan.<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari menggunakan suatu metode maupun media pembelajaran adalah hasil dimana peserta didik mampu menyerap pembelajaran dengan maksimal saat proses pembelajaran. Meskipun demikian, fungsi metode maupun media pengajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Karena di samping itu, faktor-faktor penentu lain dianggap memiliki peran tersendiri dalam proses pembelajaran, seperti proses

---

<sup>12</sup> Lilik Tahmidaten and Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

<sup>13</sup> Carolin Graue, "Qualitative Data Analysis Carolin," *International Journal of Sales, Retailing and Marketing* 4, no. 9 (2015): 4–14, <https://doi.org/10.1017/S0890060400000937>.

<sup>14</sup> Amrina Amrina et al., "Pemanfaatan Aplikasi Audacity Pada Pembelajaran Istimā' Untuk Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Satu Sungai Tarab," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 117, <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.729>.

akulturasi budaya bahasa sasaran pada saat pembelajaran bahasa. Maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis model akulturasi perspektif Schumann dalam buku *Arabiyah Baina Yadaik*.

Adapun pemaparan hasil dan diskusi akan disajikan dalam bentuk interpretasi oleh peneliti. Dan dalam pemaparan terbagi menjadi dua sub, yaitu model akulturasi perspektif Schumann, dan analisis peneliti terhadap model akulturasi perspektif Schumann dalam buku *Arabiyah baina Yadaik* untuk pengembangan *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan. Pemaparan akan disampaikan berikut ini:

### ***Model Akulturasi Perspektif Schumann***

Model Akulturasi perspektif Schumann merupakan salah satu model yang utama dalam menilai seberapa jauh penguasaan SL (Second Language Acquisition). Model ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa sejauh mana akulturasi pelajar ke kelompok bahasa target dapat mengarah pada tingkat dia memperoleh SL (*Second Language*).<sup>15</sup> Dimana sebelumnya dalam Krashen's Monitor Model, terdapat perbedaan antara akuisisi atau pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Akuisisi merupakan proses bawah sadar, yang dihasilkan dari interaksi alami dengan bahasa tertentu melalui komunikasi dan akulturasi. Sedangkan pembelajaran bahasa merupakan proses sadar yang dihasilkan dari mengetahui tentang bahasa. Hal ini berkaitan dengan apa yang mereka pelajari di kelas dan peserta didik dibuat fokus pada bahasa dan aspek linguistik bahasa target.<sup>16</sup>

Atau dengan kata lain akuisisi berperan dalam memulai berbicara secara fasih, sedangkan pembelajaran memiliki fungsi sebagai monitor. Maka dapat dikatakan pembelajaran bahasa merupakan kegiatan yang mempelajari aturan bahasa, namun belum tentu memperolehnya. Sedangkan menurut model akulturasi Schuman pada 1978, akulturasi digambarkan sebagai penyesuaian sesuai progresif dari sistem budaya pelajar SL dengan budaya bahasa target yang sedang dipelajari, dan tingkatan akulturasi mempengaruhi

---

<sup>15</sup> Schumann, "Research on the Acculturation Model for Second Language Acquisition J."

<sup>16</sup> Rosamond Mitchell and Florence Myles, *Second Language Learning Theories*, 2nd ed. (London: Hodder Education, 2004).



tingkat SLA.<sup>17</sup> Semakin dekat perasaan peserta didik dengan komunitas tuturan bahasa target, semakin baik pula mereka akan menyesuaikan diri, dan pembelajaran bahasa kedua mereka akan semakin berhasil.

Metode akulturasi Schumann juga mengemukakan dua variabel yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa peserta didik, yaitu: variabel sosial dan psikologis. Variabel sosial merujuk pada tingkat kedekatan sosial peserta didik bahasa kedua terhadap budaya bahasa sasaran, dimana jarak sosial adalah posisi pembelajar terhadap kelompok bahasa sasaran atau untuk menjadi bagian dari kelompok bahasa sasaran. Kedekatan sosial akan secara efektif mempengaruhi SLA peserta didik dengan mempengaruhi jumlah akulturasi. Sedangkan variabel psikologis adalah bagaimana setiap individu menanggapi kondisi pembelajaran bahasa, yang juga dikenal sebagai faktor afektif. Keberhasilan faktor afektif ini dapat dinilai dari sikap positif peserta didik terhadap proses akulturasi budaya bahasa sasaran.<sup>18</sup>

Maka berdasarkan perspektif Schumann, bahwa terdapat taksonomi variabel-variabel yang mengontrol kedekatan sosial dan menentukan seberapa dekat seseorang akan menjadi seperti kelompok bahasa sasaran, antara lain: 1) faktor dominasi budaya: berkaitan dengan dominasi budaya yang dirasakan oleh suatu kelompok dalam kaitannya dengan budaya bahasa sasaran; 2) pola integrasi, berkaitan dengan asimilasi dan pelestarian seberapa banyak budaya lokal tetap dipegang; 3) tingkat keterpaparan kedua kelompok bahasa, berkaitan dengan jumlah kesamaan antar kedua budaya; 4) tingkat keterpaduan kelompok belajar bahasa kedua, dengan kata lain sejauh mana peserta didik berinteraksi secara kohesif; 5) ukuran kelompok belajar bahasa kedua; 6) tingkat keseusaian kedua budaya bahasa; 7) evaluasi sikap antar kelompok.<sup>19</sup>

Sedangkan terdapat empat variabel psikologis yang dapat berpengaruh secara kualitas maupun kuantitas akulturasi peserta didik, antara lain: 1)

---

<sup>17</sup> R Ellis, *Understanding Second Language Acquisition* (Oxford: Oxford University Press, 2015).

<sup>18</sup> Ma, "The Role of the Schumann Acculturation Model in Generation Z English Acquisition Context."

<sup>19</sup> Alireza Zaker, "The Acculturation Model of Second Language Acquisition: Inspecting Weaknesses and Strengths," *Indonesian EFL Journal* 2, no. 2 (2016): 80, <https://doi.org/10.25134/iefj.v2i2.640>.

language shock, berkaitan dengan sejauh mana pengalaman peserta didik dalam menggunakan bahasa sasaran, sehingga mereka merasa lemah dalam berkomunikasi; 2) culture shock, berkaitan dengan sejauh mana peserta didik merasa tidak nyaman terhadap budaya bahasa yang sedang dipelajari; 3) ego permeability, berkaitan dengan kemampuan menerima budaya baru yang datang; 4) motivation, berkaitan seberapa tinggi keinginan peserta didik dalam menguasai bahasa.<sup>20</sup>

Dalam kaitannya proses pembelajaran bahasa *bi'ah lughawiyah*, Schumann membedakan bahasa ke dalam 3 fungsi, yaitu: 1) fungsi komunikasi, yaitu bahasa sebagai alat penyampaian pesan; 2) fungsi integrasi, yaitu bahasa sebagai alat untuk bersosialisasi ke dalam suatu kelompok sosial; 3) fungsi ekspresi, yaitu bahasa sebagai refleksi kemampuan linguistik seseorang. Sedangkan secara garis besar model akulturasi Schumann terdiri dua jenis. Akulturasi pertama apabila peserta didik melibatkan dirinya secara praktis secara kedekatan sosial dan psikologi. Dan kedua akulturasi merupakan keadaan dimana peserta didik memiliki seluruh variabel sosial, namun tidak memiliki keterbukaan secara psikologi (*psychological openness*).<sup>21</sup> Atau dengan kata lain, jika akulturasi dapat berjalan dengan baik maka kedekatan sosial dan psikologis peserta didik dengan akan menimbulkan minat dalam mempelajari suatu bahasa. Sebagaimana kita ketahui bahwa minat belajar merupakan suatu hal yang sentral dalam keberhasilan pembelajaran secara behavioristik.<sup>22</sup>

### **Model Akulturasi Perspektif Schumann Buku Arabiyah Baina Yadaik Untuk Pengembangan Bi'ah Lughawiyah PP Al-Ishlah Lamongan**

Buku ajar dapat digunakan sebagai panduan peserta didik dan juga seorang guru ketika menjalankan proses pembelajaran yang memuat materi

---

<sup>20</sup> Siti Yulidhar Harunasari and Nurhasanah Halim, "Gegar Bahasa Pada Program Pertukaran Mahasiswa Indonesia Di Jepang: Sebuah Studi Kasus," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 4 (2021): 401–12, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.212>.

<sup>21</sup> R Ellis, *The Study of Second Language Acquisition*, 2nd ed. (Oxford: Oxford University Press, 2008).

<sup>22</sup> Isop Syafei and Ai Fitria Ulfah, "Implementation of Behaviorism Learning Theories in Arabic Learning Planning," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (2020): 197–214, <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.298>.

yang telah disesuaikan standar yang jelas. Sehingga tak hanya internalisasi ilmu saja yang terlaksana, standar karakter dan budi pekerti dapat terealisasi dengan dalam penerapan *bi'ah lughawiyah*. Selain itu tolak ukur penilaian sebuah buku ajar dapat dilihat dalam aspek sosial-budaya, psikologis, dan aspek kebahasaan. Aspek budaya merupakan satu hal yang dianggap paling penting, karena menurut teori *Schuman's Pidginization or Acculturation Model*, semakin dekat perasaan peserta didik dengan komunitas tuturan bahasa target, semakin baik pembelajar akan menyesuaikan diri, dan *second language learning* mereka akan semakin berhasil.<sup>23</sup>

Agar tujuan dalam suatu pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai, maka diperlukan materi ajar dan juga metode yang sepadan dengan kemampuan pembelajar.<sup>24</sup> Buku *Al-Arabiyah Baina Yadaik* dikembangkan sebagai salah satu bahan ajar di PP Al-Ishlah pada tingkat Madrasah Aliyah atau sekolah menengah atas. Karena berdasarkan wawancara dengan Labib Sholahuddin<sup>25</sup>, para santri di Madrasah Aliyah dianggap telah memiliki kematangan secara psikologis dan khususnya kematangan kebahasaan mereka.

*"Kalau santri dan santriwati di MA sudah matang pemikirannya, tingkat keahasaannya juga berbeda dengan anak yang di Madrasah Mutawasithoh (SMP), di Madarasah Mutawasithoh cuma pengenalan Bahasa Arab saja, nahwu, shorof, dan memperbanyak mufrodlat."*

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa buku *Arabiyah Baina Yadaik* digunakan hanya pada santri Madrasah Aliyah, karena mereka dinilai telah melalui proses akulturasi dengan budaya bahasa Arab lebih matang dari pada santri SMP. Buku *Al-Arabiyah Baina Yadaik* digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar mata pelajaran *insya'* di Madrasah Aliyah. *Insya'* merupakan salah satu desain pembelajaran *maharah kitabah*, dimana peserta didik dilatih untuk mengarang, ataupun menentukan ide

---

<sup>23</sup> Mitchell and Myles, *Second Language Learning Theories*.

<sup>24</sup> Muhammad Al Farobi, Fadilah Al Azmi, and Achmad Dzulqornain Hidayatullah3 Slamet Daroini, "Analisis Buku Bahasa Arab Kelas 10 Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan Dan Kesiswaan (Kskk) Tinjauan Konten Berdasarkan Teori Mackey," *Jurnal Al Mi'yar Vol 5*, no. 2 (2022): 303–22, <https://doi.org/DOI: 10.35931/am.v5i2.1388>.

<sup>25</sup> Tenaga pendidik dan juga salah satu pendamping Organisasi Pelajar Pondok Al-Ishlah. Wawancara pada tanggal 28 Mei 2023.

pikiran dalam suatu teks. Sementara di PP Al-Ishlah, materi pada mata pelajaran *insya'* banyak bersumber dari buku *Arabiyah Baina Yadaik* yang memiliki karakteristik budaya Arab-Islam. Dan kemudian dikembangkan lagi oleh seksi bidang kebahasaan OPPI dalam materi penunjang *bi'ah lughawiyah* di lingkungan pondok. Hal ini sejalan dalam wawancara dengan Nevia Ika:

*"Memang beberapa, atau bahkan mayoritas mufrodat, contoh tarkib, contoh ujaran keseharian yang disampaikan bagian bahasa pada setiap muhatsah pagi maupun materi yang ada di majalah dinding dan kosakata (penunjuk) di seluruh pondok sebagian besar diambil dari pelajaran insya sewaktu di kelas.*

Langkah-langkah tersebut merupakan tindak lanjut dari upaya agar para santri terbiasa dan memiliki kedekatan dengan budaya bahasa Arab. Berdasarkan model akulturasi perspektif Schumann, faktor dominasi budaya di suatu lingkungan bahasa yang dirasakan santri dapat menunjang proses akulturasi secara kedekatan sosial.<sup>26</sup> Sedangkan pola integrasi pemerolehan bahasa diatur sedemikian rupa, dengan melarang penggunaan bahasa daerah masing-masing sehingga peserta didik semakin terbiasa dengan bahasa yang sedang dipelajari. Karena memang hal ini berkaitan dengan faktor tingkat kesesuaian antara bahasa daerah dengan bahasa Arab. Dan selain itu evaluasi sikap santri terhadap bahasa Arab, ditunjukkan dengan adanya beberapa hukuman yang diberikan jika menggunakan bahasa daerah di lingkungan bahasa pondok.

Sementara dari sisi psikologis, mengutip dalam artikel yang ditulis oleh Muhammad Afiruddin, sebagai berikut ini<sup>27</sup>:

*"Dan tak kalah pentingnya dalam praktek berbahasa adalah istiqomah. Jangan mudah putus asa. Ketika merasa putus asa karena tidak bisa dan merasa sia-sia, ingatlah bahwa banyak orang sukses yang ribuan kali percobaannya dengan trial and error-nya baru bisa mendapatkan apa yang menjadi cita-citanya".*

---

<sup>26</sup> Zaker, "The Acculturation Model of Second Language Acquisition: Inspecting Weaknesses and Strengths."

<sup>27</sup> Muhammad Afiruddin, "Al-Lughotul Taajul Ma'hadi Dan Peranan Santri," *alishlah.ac.id*, 2022, <https://alishlah.ac.id/al-lughotul-tajul-mahadi-dan-peranan-santri/>.

Dalam kutipan tersebut, dapat kita pahami bahwa kesalahan dalam berbahasa di tengah proses *bi'ah lughawiyah* dapat ditoleransi, selagi santri tetap mau belajar dari kesalahan mereka. Sedangkan jika dikaji berdasarkan model akulturasi Schumann, hal ini bertujuan untuk mencegah adanya *language shock* dan juga *culture shock*. Dan dapat menurunkan *ego permeability*, yaitu bagaimana santri menerima budaya baru.<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Nevia Ika, bahwa banyak dari kosakata, contoh ujaran, dan ilustrasi gambar yang diambil dari materi yang ada dalam buku *Arabiyah Baina Yadaik* untuk menunjang berjalannya *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Al-Ishlah. Buku *Arabiyah Baina Yadaik* dinilai memiliki karakteristik yang sejalan dengan tujuan pendidikan bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ishlah, yaitu memberdayakan peserta didik agar memiliki kompetensi linguistik, komunikatif dan budaya. *Bi'ah Lughawiyah* merupakan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan komunikatif praktis yang diperoleh secara alami.<sup>29</sup> Sedangkan sedangkan buku ajar adalah salah satu instrumen pendukung berjalannya proses *bi'ah lughawiyah*, di samping manajemen yang telah diatur sedemikian rupa oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>30</sup>

Seperti dalam hal kebersihan, seksi bidang kebahasaan OPPI membuat sebuah artikel yang ditempelkan di majalah dinding tentang Islam dan Kebersihan, yang diambil dari buku *Arabiyah Baina Yadaik* dalam bab kebersihan, seperti dalam contoh naskah berikut ini<sup>31</sup>:

---

<sup>28</sup> Harunasari and Halim, "Gegar Bahasa Pada Program Pertukaran Mahasiswa Indonesia Di Jepang: Sebuah Studi Kasus."

<sup>29</sup> M. Rizal Rizqi, "Peran Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan PEMEROLEHAN BAHASA ARAB," *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2016): 128–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/alfazuna.v1i1.242>.

<sup>30</sup> Aulia Rahman, "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan," *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 83–92.

<sup>31</sup> Abdul Rohman bin Ibrahim Al-Fauzan, Mukhtar Al-Thahir Husain, and Muhammad Abdul Kholiq Fadhil, *Al-Arabiyah Bina Yadaik Juz 2*, 2nd ed. (Riyadh: Arabic For All, 2014).



Berkaitan dengan pengembangan *bi'ah lughawiyah* di lingkungan PP Al-Ishlah, hal ini bertujuan agar para santri menyadari bahwa kebersihan merupakan suatu yang dekat dengan agama Islam. Diharapkan santri menjadikan hal ini sebagai budaya atau kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Tak sampai disitu saja, beberapa slogan-slogan kebersihan yang menjadikan buku *Arabiyah Baina Yadaik* sebagai refrensi, terpasang di berbagai tempat yang sering kali menjadi tempat yang kotor, seperti kamar mandi dan kamar atau asrama. Seperti kata *at-thohuru syathrul iman*, dan *innallaha yuhibbu At-tawwabina wa yuhibbul mutathohirin*.

Selain itu untuk membentuk motivasi belajar dalam diri para santri, terdapat naskah-naskah yang merujuk dalam buku *Arabiyah Baina Yadaik* dalam Bab *Al-Ilmu Wal Ta'alum*. Sebagaimana dalam contoh naskah berikut ini<sup>32</sup>:

<sup>32</sup> Abdul Rohman bin Ibrahim Al-Fauzan, Mukhtar Al-Thahir Husain, and Muhammad Abdul Kholiq Fadhil, *Al-Arabiyah Baina Yadaik Juz 1*, 2nd ed. (Riyadh: Arabic For All, 2014).



Berdasarkan model akulturasi perspektif Schumann, naskah-naskah yang ada dalam bab tersebut berusaha membentuk akulturasi budaya Arab, sekaligus pola pikir untuk belajar bahasa Arab lebih giat agar mampu meneruskan studi ke negara-negara Arab. Hal ini dapat diperhatikan dari banyaknya alumnus PP Al-Ishlah yang melanjutkan studi di perguruan tinggi ternama di Indonesia, dan sebagian lain di perguruan tinggi ternama di negara-negara timur tengah. Secara tidak langsung, upaya tersebut termasuk ke dalam variabel psikologis yang dapat secara berpengaruh kualitas maupun kuantitas akulturasi peserta didik dari segi motivasi. Hal ini berkaitan dengan seberapa tinggi keinginan yang dimiliki peserta didik dalam menguasai bahasa Arab.<sup>33</sup>

Contoh naskah lain dalam buku *Arabiyah Baina Yadaik* yang banyak dijadikan rujukan pengembangan *bi'ah lughawiyah* adalah permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dalam dunia remaja. Dalam hal ini seksi bidang kebahasaan OPPI banyak menjadikan *Arabiyah Baina Yadaik* sebagai referensi. Seperti dalam contoh naskah berikut ini<sup>34</sup>:

<sup>33</sup> Harunasari and Halim, "Gegar Bahasa Pada Program Pertukaran Mahasiswa Indonesia Di Jepang: Sebuah Studi Kasus."

<sup>34</sup> Al-Fauzan, Husain, and Fadhil, *Al-Arabiyah Bina Yadaik Juz 2*.



Dalam naskah tersebut, menjelaskan bahwa masa muda adalah penentu kehidupan di masa depan, di samping permasalahan-permasalahan di masa muda begitu kompleks. Maka diharapkan melalui naskah yang terpajang di majalah dinding seksi bidang kebahasaan OPPI, para santri yang notabene merupakan mayoritas masih dalam masa remaja menyadari dan memahami akan jati diri mereka sesuai tuntunan ajaran Islam. Akulturasi budaya ini tentu tidak hanya pada budaya Arab-Islam, melainkan budaya secara global.

Di samping itu, berdasarkan perspektif Schumann memandang langkah-langkah yang dijalankan oleh setiap pihak yang berperan dalam pembelajaran dengan proses *bi'ah lughawiyah* termasuk ke dalam variabel sosial dalam tingkat keterpaduan santri pada pembelajaran bahasa kedua, yakni bahasa Arab.<sup>35</sup> Para santri secara alami diatur sedemikian rupa agar bersentuhan secara langsung dengan ajaran Islam dengan tulisan-tulisan berbahasa Arab. Dengan demikian akulturasi tidak terjadi dalam aspek sosial saja, namun secara psikologikal santri memiliki keterbukaan dengan budaya Arab-Islam. Atau dengan kata lain, jenis model akulturasi yang sedang dikembangkan merupakan jenis model akulturasi Schumann jenis pertama.

<sup>35</sup> Hary Priatna Sanusi and Siti Sanah, "Optimalisasi Manajemen Program Bi'ah Lughawiyah Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Arab," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 11–24, <https://doi.org/10.15575/isema.v2i1.4993>.



Yaitu peserta didik dituntut memiliki seluruh variabel sosial, dan memiliki keterbukaan secara psikologi (*psychological openness*) terhadap budaya Arab-Islam yang ada dalam buku ajar *Arabiyah Baina Yadaik*.<sup>36</sup>

## SIMPULAN

Buku *Arabiyah Baina Yadaik* dinilai memiliki karakteristik yang sejalan tujuan pendidikan bahasa di Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan, yang mengembangkan *bi'ah lughawiyah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Maka berdasarkan model akulturasi budaya Schumann, menyatakan bahwa terdapat taksonomi variabel-variabel yang mengontrol kedekatan sosial dan psikologis atau aspek afektif. Variabel sosial meliputi dominasi budaya, pola integrasi, tingkat keterpaparan kedua kelompok bahasa, tingkat keterpaduan kelompok belajar bahasa kedua, ukuran kelompok belajar bahasa kedua, tingkat kesesuaian, dan evaluasi sikap antar kelompok. Sedangkan variabel psikologis meliputi *language shock, culture shock, permeability, motivation*. *Arabiyah Baina Yadaik* sebagai sumber referensi dari kosakata, tata bahasa, contoh ujaran sehari-hari dan artikel-artikel. Hal ini bertujuan agar para santri mampu mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab melalui proses akulturasi budaya-budaya Arab-Islam dan budaya global yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Seperti budaya Islam dalam kebersihan, budaya Islam dalam menuntut ilmu, dan budaya secara global yang dialami oleh setiap pemuda. Maka seluruh aspek dalam kompetensi budaya dalam buku *Arabiyah Baina Yadaik* sejalan dengan model akultruasi perspektif Schumann.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiruddin, Muhammad. "Al-Lughotul Taajul Ma'hadi Dan Peranan Santri." *alishlah.ac.id*, 2022. <https://alishlah.ac.id/al-lughotul-tajul-mahadi-dan-peranan-santri/>.
- Al-Fauzan, Abdul Rohman bin Ibrahim, Mukhtar Al-Thahir Husain, and Muhammad Abdul Kholiq Fadhil. *Al-Arabiyah Baina Yadaik Juz 1*. 2nd ed. Riyadh: Arabic For All, 2014.
- . *Al-Arabiyah Bina Yadaik Juz 2*. 2nd ed. Riyadh: Arabic For All, 2014.
- Amin, Irsal. "Buku Al-Arabiyah Baina Yadaik Pada Program Intensif Language Learning Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidempuan." *TAZKIR*:

---

<sup>36</sup> Ellis, *The Study of Second Language Acquisition*.

- Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 07, no. 1 (2021): 61–74.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3817>.
- Amrina, Amrina, Melisa Rezi, Adam Mudinillah, Chintia Geofani, and Durrotul Hikmah. “Pemanfaatan Aplikasi Audacity Pada Pembelajaran Istimā’ Untuk Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Satu Sungai Tarab.” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 117. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.729>.
- Baarid, Nurul Aini, and Kamal Yusuf. “Isu Dan Tren Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Tahun 2017-2020.” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2021): 139. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.524>.
- Ediyani, Muhammad, Kasful Anwar, Husaini Husaini, Ridha Zuhaimi, and Taufiq Hidayat. “The Analysis of Arabic Learning Materials in Al-‘Arabiyah Baina Yadaik Book with the Principle of Material Development Approach.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2020): 965–74. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.924>.
- Ellis, R. *The Study of Second Language Acquisition*. 2nd ed. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- . *Understanding Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Farobi, Muhammad Al, Fadilah Al Azmi, and Achmad Dzulqornain Hidayatullah Slamet Daroini. “Analisis Buku Bahasa Arab Kelas 10 Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan Dan Kesiswaan (Kskk) Tinjauan Konten Berdasarkan Teori Mackey.” *Jurnal Al Mi’yar Vol* 5, no. 2 (2022): 303–22. <https://doi.org/DOI: 10.35931/am.v5i2.1388>.
- Graue, Carolin. “QUALITATIVE DATA ANALYSIS Carolin.” *International Journal of Sales, Retailing and Marketing* 4, no. 9 (2015): 4–14. <https://doi.org/10.1017/S0890060400000937>.
- Harunasari, Siti Yulidhar, and Nurhasanah Halim. “Gegar Bahasa Pada Program Pertukaran Mahasiswa Indonesia Di Jepang: Sebuah Studi Kasus.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 4 (2021): 401–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.212>.
- Lecumberri, Maria Luisa Garcia, Martin Cooke, and Anne Cutler. “Non-Native Speech Perception in Adverse Conditions: A Review.” *Speech Communication* 52, no. 11–12 (2010): 864–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.specom.2010.08.014>.
- Ma, Qianqian. “The Role of the Schumann Acculturation Model in Generation Z English Acquisition Context.” *Proceedings of the 2021 International*

- Conference on Social Development and Media Communication (SDMC 2021)* 631, no. Sdmc 2021 (2022): 1282–85. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220105.237>.
- Maghfiratul A'yuni, Binti, Luluk Kristia Nur Indahsari, and Naila Ni'matul Fuadiyah. "Buku Ajar Arabiyah Baina Yadaik Sebagai Solusi Kreatif Mempelajari Budaya Arab Di Lingkungan Pondok Pesantren Salaf." *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019*, 2019, 436–51.
- Mansor, Nor Shahila, Hazlina Abdul Halim, Normaliza Abd Rahim, and Rozita Che Omar. "Penggunaan Kata Ganti Nama Formal Dan Tidak Formal Dalam Teks Iklan Bercetak Berbahasa Sepanyol." *International Journal of Language Education and Applied Linguistics* 05 (2016): 21–32. <https://doi.org/10.15282/ijleal.v5.497>.
- Mitchell, Rosamond, and Florence Myles. *Second Language Learning Theories*. 2nd ed. London: Hodder Education, 2004.
- Rahman, Aulia. "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan." *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 83–92.
- Rizqi, M. Rizal. "Peran Bi'ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab." *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2016): 128–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/alfazuna.v1i1.242>.
- Sanusi, Hary Priatna, and Siti Sanah. "Optimalisasi Manajemen Program Bi'Ah Lughawiyah Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Arab." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 11–24. <https://doi.org/10.15575/isema.v2i1.4993>.
- Schumann, John. H. "Research on the Acculturation Model for Second Language Acquisition J." *Journal of Multilingual and Multicultural Development* 7, no. 5 (1986): 379–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01434632.1986.9994254>.
- Shidqi, Muhammad Husni, and Adam Mudinillah. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 170–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2807>.
- Syafei, Isop, and Ai Fitria Ulfah. "Implementation of Behaviorism Learning Theories in Arabic Learning Planning." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (2020): 197–214. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.298>.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. "Permasalahan Budaya Membaca Di

- Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Yasir, Abdul Ghofur. "EFEKTIVITAS Dan EFISIENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Buku Al-Arabyah Baina Yadaika Di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta)." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 20, no. 1 (2019): 113. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4767>.
- Zaker, Alireza. "The Acculturation Model of Second Language Acquisition: Inspecting Weaknesses and Strengths." *Indonesian EFL Journal* 2, no. 2 (2016): 80. <https://doi.org/10.25134/ieflj.v2i2.640>.